

Pemberdayaan Komunitas Lokal Berwawasan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Benang Bintik Bermotif Fauna Khas Sabangau di Kalampangan

Muh. Andis Hidayatullah*¹
Nawung Asmoro Girindraswari ²
Utari Yolla Sundari ³
Muhamad Romadoni ⁴

^{1,2,4} Program Studi Sendratasik, Fakultas Ilmu Keguruan Pendidikan, Universitas Palangka Raya

³ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

*e-mail: andishidayatullah@fkip.upr.ac.id¹, nawungasmoro@fkip.upr.ac.id², utariyolla22@tip.upr.ac.id³, muhamadromadoni@fkip.upr.ac.id⁴

Abstrak

Kawasan wisata Taman Nasional Sabangau terletak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sebagai wisata andalan, kawasan ini merupakan habitat bagi flora dan fauna khas Kalimantan. Namun masyarakat sekitar wilayah ini masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan salah satunya adalah ekonomi. Pemberdayaan komunitas lokal berwawasan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pelatihan pembuatan benang bintik bermotif fauna khas Sabangau yang diberikan kepada PKK Kalampangan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas masyarakat yang kemudian menjadi diproduksi menjadi salah satu produk ekonomi kreatif. Pelatihan pembuatan benang bintik yang telah dilakukan pada bulan Oktober diikuti oleh 15 peserta mendapatkan atensi dari masyarakat dan juga pihak Kelurahan Kalampangan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan dari peserta setelah mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Benang bintik, Ekonomi kreatif, Fauna, Sabangau.

Abstract

The Sabangau National Park tourist area is located in Palangka Raya City, Central Kalimantan. As a mainstay of tourism, this area is a habitat for Kalimantan's typical flora and fauna. However, the community around this area is still faced with various problems, one of which is the economy. Empowering local communities with a creative economy perspective can be one of the solutions to overcome these problems. Through the training on making spotted yarn with typical Sabangau fauna motifs given to the Kalampangan PKK, it is hoped that it will increase the knowledge, skills and creativity of the community which will then be produced into one of the creative economy products. The training on making spotted yarn which was carried out in October was attended by 15 participants received attention from the community and also the Kalampangan Village. The results of the evaluation also showed that there was an increase in knowledge and skills of the participants after participating in the training.

Keywords: Spotted threads, Creative economy, Fauna, Sabangau.

PENDAHULUAN

Kalampangan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Kecamatan Sabangau memiliki objek wisata andalan yaitu Taman Nasional Sabangau. Sebagai kawasan wisata Taman Nasional ini merupakan kawasan pelestarian rawa gambut terbesar di Indonesia yang mempunyai fungsi pokok sesuai UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Keindahan alamnya memberikan nuansa khas. Taman Nasional Sabangau memiliki potensi flora, fauna dan pesona alam yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Kota Palangka Raya khususnya kelurahan Kalampangan ini masih dihadapkan pada permasalahan dasar untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga perlu ditingkatkan kemampuan berdaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Salah satu cara mengatasi adalah dengan memberikan pelatihan maupun pendampingan kreativitas dan inovasi produk kepada

UKM maupun masyarakat. Wilayah Kalampangan memiliki potensi dibidang ekonomi kreatif yang sangat besar, beberapa masyarakat di sekitar daerah pariwisata Sabangau memiliki mata pencaharian sebagai penjual anyaman dan beberapa jenis oleh-oleh khas daerah. Namun mata pencaharian tersebut belum optimal dalam menopang perekonomian masyarakat dikarenakan kebanyakan masyarakat masih terfokus pada satu jenis produk kerajinan dan belum adanya inovasi baik dari segi kreativitas jenis produk dan teknologi.

Berdasarkan hasil analisa situasi di daerah Kalampangan adalah belum adanya pengetahuan, produk inovatif, teknologi dan pasar untuk sentra produk berbasis kreativitas yang berbasis kearifan lokal. Sehingga penerapan industri kreatif penting dilakukan untuk peningkatan kreativitas dan perekonomian. Industri Kreatif merupakan pemanfaatan ide dan gagasan yang bersumber dari kreativitas (Azahra dkk., 2023). Industri kreatif harus diarahkan pada kreativitas yang berbasis modal budaya, sosial dan kreatif. Hal tersebut agar terjadi keselarasan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian budaya. Program Pengembangan Industri kreatif dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan. Menurut (Muhammad Syahbudi, SEI MA, 2021) Pada Buku Ekonomi Kreatif Indonesia, Ekonomi kreatif memberikan peluang bagi usaha baru bermunculan. Pada tahun 2019, hampir 17 juta tenaga kerja terserap di sektor ekonomi kreatif. Bahkan ekonomi kreatif meningkatkan 5,06% pertumbuhan pada tahun 2018.

Aktivitas ekonomi kreatif melibatkan pemanfaatan kreativitas, keterampilan individu untuk menciptakan kesejahteraan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Salah satu cara mengembangkan ekonomi kreatif di daerah Kalampangan adalah dengan memberikan pelatihan benang bintik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan kriya tekstil dengan motif berbasis kekayaan alam seperti fauna khas Sabangau. Desain dari benang bintik dimaksudkan sebagai untuk mempertahankan warisan budaya dan juga sebagai upaya pelestarian agar tak pernah punah tergeser oleh elemen budaya baru yang datang. Hadirnya kriya tekstil benang bintik berupa motif fauna khas dapat menggambarkan kekayaan fauna khas daerah kawasan agroindustri Sabangau, yang nantinya membawa kembali budaya sebagai falsafah hidup di Kalimantan Tengah dengan masyarakat yang majemuk. Selain menjadi penguatan identitas lokal Kalimantan Tengah, benang bintik dapat memberikan peluang berupa keuntungan ekonomi dalam sektor pariwisata.

Benang bintik merupakan batik khas Dayak Kalimantan Tengah. Beberapa motif khas benang bintik yaitu motif batang garing, huma betang, senjata, Balanga, dan lainnya. Sedangkan warna yang menjadi warna dasar dari benang bintik seperti merah maroon, biru, merah, kuning, hijau, hitam, coklat. Untuk bahan yang digunakan sangat beragam yaitu kain sutera maupun kain katun. Motif batik khas Kalimantan Tengah mencerminkan unsur kearifan lokal yang diperoleh dari nilai filosofis (Usop & Usop, 2021).

Produk benang bintik motif fauna khas Sabangau yang diberikan pada pelatihan ini dapat mengacu pada tiga pemanfaatan yaitu ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Kelurahan Kalampangan berada di Zona Taman Nasional Sebangau yang menjadi tempat hidup beragam jenis flora dan fauna langka. Kawasan sungai rawa gambut memiliki air hitam dan hidup berbagai jenis ikan, lintah dan jenis fauna khas.



Gambar 1. Gambaran Potensi Wilayah dan Motif Batik Hasil Penelitian

Pelatihan benang bintang pada kegiatan pengabdian kepada kelompok masyarakat yang potensial seperti PKK guna mendukung mewujudkan ekonomi kreatif. Peserta pelatihan merupakan anggota PKK Kelurahan Kalampangan yang merupakan ibu rumah tangga memiliki kecenderungan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan menambah kreativitas, keahlian dan yang nantinya dapat digunakan untuk menghasilkan produk guna mendukung perekonomian.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu-ibu pengurus TP-PKK Kelurahan Kalampangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pembuatan benang bintang dengan motif fauna lokal bagi masyarakat Kalampangan. Peralatan dan bahan yang digunakan pada pelatihan yaitu kain, canting, kompor listrik, malam, naphtol.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini melibatkan peserta pelatihan anggota aktif kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Kalampangan. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini dimulai dengan observasi lokasi kegiatan untuk mendiskusikan strategi pelaksanaan PKM di wilayah tersebut. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan LPPM-UPR dan instansi terkait koordinasi dan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan serta menyepakati tanggal pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim melakukan penyiapan alat dan bahan, penyusunan modul pelatihan dan lain-lain.

b. Tahap Pelatihan Produksi.

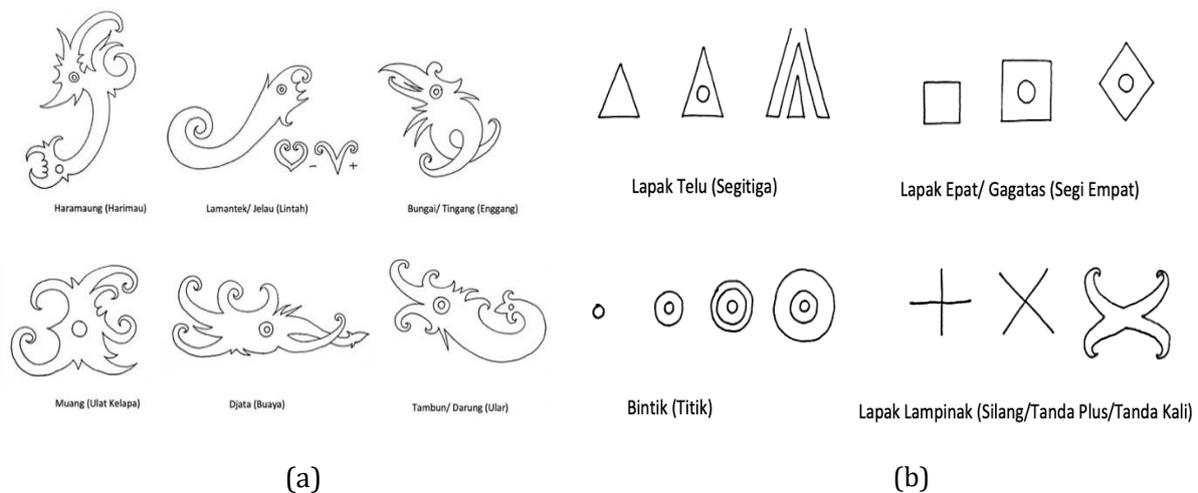
Kegiatan ini bersifat aktif dengan melibatkan peran mitra dalam proses pengolahan produksi. Materi dalam pelatihan ini diberikan kepada setiap peserta pelatihan untuk mempermudah peserta mencoba mengulang kembali secara mandiri sesuai dengan panduan materi yang diberikan. Sehingga kesiapan kelompok mitra menjadi penghasil produk benang bintang motif fauna Sebangau dapat terealisasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Bentuk keterampilan yang akan diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan inovatif dan kreatif memberdayakan anggota PKK Kelampangan dengan menghasilkan dan memproduksi benang bintang motif fauna Sebangau.

c. Tahapan Pelatihan.

Pelatihan akan dilakukan dengan metode praktik langsung dengan masyarakat tentang cara pembuatan dan produksi benang bintik motif fauna Sabangau. Tahapan pelatihan ini dilakukan dengan urutan proses sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yaitu persiapan Alat dan Bahan lain untuk memproduksi benang bintik seperti malam lilin yang dilelehkan di wajan, canting, kompor, gawangan, kuas, dan panci untuk rebusan kain.
- 2) Tahap kedua proses memola atau mendesain. Pada tahap ini sudah terdapat desain atau pola benang bintik motif fauna di atas kertas, kemudian dilanjutkan teknik menyalin ke kain dengan menggunakan pensil. Desain yang sudah di desain di atas kertas, lebar dan panjangnya sama dengan ukuran kain yang akan digunakan.
- 3) Tahap ketiga proses mencanting. Pada tahap ini canting dengan berbeda ukuran difungsikan dengan berbeda beda dan kuas, sehingga walaupun ada beberapa yang kurang rapi bisa tertutup oleh kuas dan jauh lebih cepat prosesnya untuk mempercepat pengeblokan.
- 4) Tahap keempat proses pewarnaan dengan menggunakan teknik colet dan teknik celup menggunakan naphthol. disesuaikan dengan racikan. Proses pewarnaan ada dua proses, yaitu pewarnaan panas, dan pewarnaan dingin. Waktu pewarnaan tergantung dari berapa warna yang akan digunakan pada kain dan kondisi cuaca.



Gambar 2. (a) Motif Fauna Sabangau dan (b) Motif Isen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Peserta yang terlibat sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu penyampaian materi dan pelatihan. Pada tahap penyampaian materi dilaksanakan terlebih dahulu agar peserta memahami konsep benang bintik dan makna motif fauna Sabangau sebagai motif benang bintik yang akan dikembangkan pada pelatihan. Topik pemberdayaan masyarakat ini yaitu komunitas lokal berwawasan ekonomi kreatif melalui pelatihan benang bintik motif fauna Sabangau. Topik ini dipilih karena sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap persiapan sebelumnya. Hasil observasi dan koordinasi dengan anggota PKK dan masyarakat sekitar Kalampangan yaitu belum adanya penguatan kreativitas mengenai batik berbasis motif kearifan lokal, sedangkan jika melihat potensi di daerah tersebut yang dekat dengan wisata gambut Sabangau sebagai salah satu objek wisata warga lokal maupun pendatang. Sehingga masyarakat masih sangat membutuhkan inovasi guna meningkatkan kreativitas yang akan menunjang perekonomian masyarakat.

Produk kerajinan yang mengusung tema kearifan lokal akan sangat menarik jika dapat dikembangkan untuk kemudian menjadi produk ekonomi kreatif. Menurut (Muhammad Rakib, 2017) solusi alternatif pengembangan ekonomi kreatif dengan memperhatikan kearifan lokal. Daerah memiliki keunikan atau kekhasan sebagai potensi pengembangan produk berbasis kearifan lokal. Hal tersebut akan mendorong pengembangan ekonomi kreatif daerah, apalagi jika ditambah dengan daya dukung teknologi.

Taman Nasional Sabangau sebagai salah satu destinasi wisata yang terletak di Palangka Raya Kalimantan Tengah yang memiliki keindahan alam serta kaya biodiversitas sebagai daya tariknya. Taman ini rumah bagi spesies flora dan fauna bahkan banyak yang termasuk dalam kategori dilindungi dan langka. Kontribusi yang dapat dilakukan selain menjaga kelestarian hutan dan satwanya yaitu dengan mengabadikan pengetahuan dalam sebuah karya seni. Menjadikan fauna khas Sabangau sebagai motif benang bintik akan menambah referensi motif-motif dari benang bintik yang telah ada sebelumnya.

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan

Metode penyampaian materi dan diskusi secara tatap muka. Pembukaan pelatihan dilakukan oleh Ibu Lurah, Yunita Martina dan ketua tim TP-PKK yaitu Tugimah. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai topik yang akan disampaikan. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi. Materi yang disampaikan berupa pengenalan batik, benang bintik, motif fauna Sabangau dan tahapan pembuatan benang bintik. Selama penyampaian materi peserta tampak antusias mendengarkan informasi yang disampaikan serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Berikut adalah dokumentasi proses *pretest* dan penyampaian materi.



Gambar 3. Pretest dan Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan kegiatan praktik pembuatan benang bintik. Praktik yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat ini diawali dengan menyalin desain/pola benang bintik motif fauna yang telah ada di atas kertas pada kain. Masing-masing peserta pelatihan diberikan kain putih primissima ukuran 50x115. Setelah kain dipenuhi motif benang bintik, maka dilanjutkan dengan mencanting. Malam yang dilelehkan menggunakan kompor listrik dibentuk menggunakan canting sesuai motif yang telah tertuang pada kain. Setiap peserta diberikan canting dengan berbagai ukuran.

Setelah malam melekat pada motif kain, maka tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan menggunakan naphthol. Proses pewarnaan terdiri dari dua tahapan yaitu pewarnaan panas dan pewarnaan dingin. Proses ini merupakan salah satu proses yang bertujuan memberikan keindahan terhadap hasil benang bintik. Tahap terakhir yaitu pengeringan dengan menjemur kain yang telah diwarnai secara merata.

Seluruh peserta berperan aktif pada setiap tahapan, sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, masyarakat akan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dan memproduksi benang bintik ini secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diakhir

sesi pelatihan, tim pengabdian memberikan sejumlah canting, kain, kompor serta peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut adalah dokumentasi proses pelatihan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. (a) Menyalin motif pada kain, (b) Mencanting malam pada motif, (c) Mewarnai benang bintang, (d) Menjemur benang bintang



Gambar 5. Hasil Benang Bintang

Pada saat menyalin motif benang bintang pada kain, peserta yang hampir 70% merupakan ibu rumah tangga menjadi tahu bahwa pentingnya melestarikan pengetahuan akan kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar membuat hal-hal yang ada didekat kita, bahkan hidup berdampingan menjadi kurang terlihat bermanfaat. Padahal jika diolah dan diberi sentuhan inovasi berbasis teknologi maka akan berpotensi menjadi sebuah produk yang bernilai jual tinggi.

Pengembangan ekonomi kreatif pada umumnya diambil dari nilai-nilai yang melekat dari masyarakat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari budaya masyarakat, karena ekonomi kreatif tidak hanya diukur dari segi ekonomi namun juga segi dimensi budaya. Produk-produk yang dihasilkan untuk mendukung ekonomi kreatif mengandung unsur budaya serta potensi lokal (Muhammad Rakib, 2017). Menurut (Azizah & Muhfiatun, 2018) 02/12/2024 18.58.00, harmonisasi antara ekonomi dan kearifan lokal menjadi pemicu peningkatan pengembangan ekonomi kreatif.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak dua kali. Kuesioner dibagikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilaksanakannya pelatihan. Hasil kuesioner *pretest* tersaji pada Tabel 1. Pada hasil *pretest*, belum ada peserta yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan benang bintik. Diantara 15 peserta tersebut hanya 12 orang yang mengetahui tentang benang bintik dan motif benang bintik. Sebanyak 13 orang peserta telah pernah menggunakan produk benang bintik. Pada pertanyaan mengenai ragam fauna khas Sabangau yang diketahui, 10 dari 15 peserta dapat menjawab dengan baik. Namun 5 peserta tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Tabel 1. Hasil Pretest

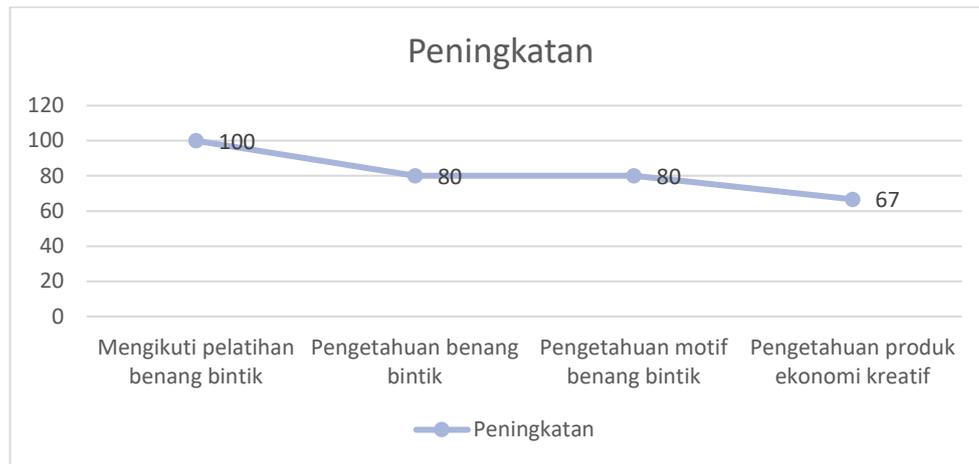
No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Tidak	Ya
1	Apakah saudara mengetahui tentang benang bintik	12	3
2	Apakah mengetahui motif benang bintik	12	3
3	Apakah sudah pernah mengikuti pelatihan benang bintik	15	0
4	Pengetahuan tentang fauna khas sebangau	10	5
5	Apakah menggunakan produk benang bintik	13	2

Pada hasil *posttest* yang disajikan pada Tabel 2 dapat terlihat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta terhadap benang bintik. Peserta menyatakan telah mengetahui tentang benang bintik, motif serta telah mengingat kembali pengetahuan mengenai fauna khas Sabangau. Pada kuesioner juga diberikan pertanyaan mengenai apakah peserta memiliki minat untuk mengembangkan produk benang bintik berbasis kearifan lokal, 100% peserta menjawab ya

Tabel 2. Hasil Posttest

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Tidak	Ya
1	Apakah saudara mengetahui tentang benang bintik	-	15
2	Apakah mengetahui motif benang bintik	-	15
3	Apakah sudah pernah mengikuti pelatihan benang bintik	-	15
4	Pengetahuan tentang fauna khas sebangau	-	15
5	Apakah menggunakan produk benang bintik	13	2

Pelatihan benang bintik motif fauna khas Sabangau tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu PKK Kalampangan dalam pembuatan benang bintik, juga meningkatkan pengetahuan mengenai motif benang bintik dan pengetahuan tentang berbagai motif benang bintik dan berbagai fauna khas Sabangau. Peningkatan pengetahuan peserta yaitu pada angka 67-80%. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik peningkatan pengetahuan peserta pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan benang bintik motif Sabangau yang telah diadakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap produk benang bintik. Hasil evaluasi menunjukkan 100% menjawab berminat mengembangkan benang bintik yang artinya bahwa masyarakat juga memiliki kesadaran untuk mengembangkan produk berbasis kearifan lokal untuk menunjang ekonomi kreatif daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Palangka Raya atas pendanaan yang diberikan dengan skema Dosen Pendukung SDM Unggul. Terima kasih juga kepada Ketua TP-PKK Kecamatan Kalamangpan dan juga pihak Kelurahan atas partisipasi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, S. D., Kartikawati, S. M., & Setyawati, D. (2023). Inovasi Eco-Textiles Sebagai Ciri Khas Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 4(1), 01–08. <https://doi.org/10.47841/saintek.v4i1.273>
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>
- Muhammad Rakib. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA. *POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR*, 01(02), 54–69.
- Muhammad Syahbudi, SEI MA. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Usop, L. S., & Usop, T. B. (2021). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak dalam Mengembangkan Batik Benang Bintik di Kalimantan Tengah. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 405–413. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1502>